

PENDEKATAN TEORI-TEORI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rizki Febriansyah¹, Nurlaili²
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno^{1,2}
rizkicool45678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan teori-teori belajar, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme, dapat diterapkan secara efektif dalam Pendidikan Islam, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan teori-teori belajar dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam di Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Namun, untuk memaksimalkan penerapan teori-teori ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah saat ini, seperti kesiapan guru dan waktu yang terbatas.

Kata kunci: Teori Belajar, Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Humanisme, Pendidikan Islam, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to explore how approaches to learning theories, namely behaviorism, cognitivism, constructivism, and humanism, can be applied effectively in Islamic Education, as well as identify challenges and opportunities that exist in the learning process. This study uses a case study approach that focuses on several Islamic educational institutions that apply learning theories in learning. This research was conducted at an Islamic educational institution in Bengkulu City. The subjects of this study consist of teachers and students at Islamic Education Institutions. Observations, interviews, and documentation are used to collect research data. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that applying learning theories such as behaviorism, cognitivism, constructivism, and humanism significantly improves the quality of learning in Islamic educational institutions. However, to maximize the application of these theories, further efforts are needed to address current problems, such as teacher readiness and limited time.

Keywords: Learning Theory, Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, Humanism, Islamic Education, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam pembentukan individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan pemahaman spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan orang yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai bagian dari proses pendidikan yang luas (Nadliroh, 2024; S, 2022; Safitri *et al.*, 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar. Ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di era yang terus berubah di mana budaya, teknologi, dan sains memengaruhi pembelajaran (Rachmi *et al.*, 2024). Memanfaatkan dan mengintegrasikan teori-teori belajar yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan kontemporer adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Teori-teori seperti humanisme, behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme memberikan dasar ilmiah untuk proses pembelajaran siswa (Nirmaisi Sinaga *et al.*, 2024). Teori-teori ini memberikan perspektif berbeda tentang proses pembelajaran. Jika diterapkan dengan benar, mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran di institusi pendidikan Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa untuk tetap relevan dengan visi dan misi pendidikan Islam, penerapan teori-teori tersebut harus selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam (Fathra, 2023; Rohma *et al.*, 2024).

Meskipun metode hafalan masih penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, pendidikan Islam telah berkembang secara historis dari pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengulangan, seperti yang ditemukan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, menuju pendekatan yang lebih komprehensif yang memasukkan berbagai pendekatan pengajaran modern (Hidayat *et al.*, 2020). Akibatnya, pendekatan yang lebih dinamis diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teks, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi dunia yang lebih kompleks. Tokoh behaviorisme seperti BF Skinner dan Ivan Pavlov menekankan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam atau pemahaman mendalam tentang materi pelajaran (Jannah, 2019). Sebaliknya, hukuman yang bersifat edukatif juga dapat digunakan untuk mengubah tindakan yang melanggar aturan agama. Karena pendekatan behaviorisme terlalu berfokus pada perilaku luar, ia sering dianggap tidak mampu menggali potensi intelektual peserta didik secara mendalam.

Teori kognitivisme, yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada proses mental yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti persepsi, memori, dan pemahaman. Teori ini dapat bermanfaat untuk pendidikan Islam karena dapat membantu dalam pembuatan materi pelajaran yang berfokus pada hafalan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep agama (Khoiriyah & Murni, 2021). Misalnya, siswa yang mempelajari tafsir Al-Qur'an dapat menggunakan pendekatan kognitif untuk memahami makna tersirat teks dan mengaitkannya dengan konteks sosial

dan budaya kontemporer. Selain itu, teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman belajar mereka sendiri, sangat relevan untuk pendidikan Islam (Insani *et al.*, 2024). Metode ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, merenungkan pengalaman mereka, dan mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalaman mereka (Pernantah, 2019). Ini dapat digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai agama di mana siswa dilibatkan dalam diskusi, debat, dan kegiatan belajar bersama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang apa yang diajarkan agama.

Terakhir, teori humanisme, yang dibangun oleh orang seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan betapa pentingnya pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan pribadi, otonomi, dan kesejahteraan emosional (Sultani *et al.*, 2023). Teori ini dapat membantu dalam pendidikan Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana setiap siswa dianggap sebagai individu yang berbeda dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Nasirudin & Putra, 2024). Pendekatan humanistik juga dapat mendorong siswa untuk memahami ajaran agama secara kognitif dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab pribadi (Rachman *et al.*, 2023; Sari & Haris, 2023).

Namun demikian, meskipun teori-teori belajar tersebut telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan umum, penerapannya dalam pendidikan Islam masih perlu penyesuaian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik dan spiritual dibandingkan dengan pendidikan umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan teori-teori belajar tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan teori-teori belajar dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dinamika yang terjadi dalam penerapan teori belajar dalam pendidikan Islam secara lebih khusus dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam di Kota Bengkulu yang memiliki kurikulum berbasis agama dan menerapkan teori belajar dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini terdiri dari guru yang mengajar di lembaga tersebut yang menerapkan teori belajar dalam pembelajaran mereka, serta peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran dan mengalami penerapan teori belajar secara langsung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti adalah instrumen penelitian ini, yang mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara dan

observasi, serta catatan lapangan, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan menyeluruh. Teori-teori belajar yang akan diteliti termasuk behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme, dan humanisme. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama:

Reduksi Data

Reduksi data untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara akan dipilih, dipusatkan, dan disederhanakan. Proses ini termasuk memilih data yang relevan dengan penerapan teori belajar dalam pembelajaran di institusi pendidikan Islam.

Penyajian Data

Penyajian data untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang hasil penelitian, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis.

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari data analisis. Hasil penelitian akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana teori belajar digunakan dalam pendidikan Islam dan sejauh mana teori tersebut membantu siswa belajar lebih baik. Untuk memastikan validitas temuan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digabungkan untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa teori-teori belajar seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme, dan humanisme telah diterapkan, meskipun dalam tingkat yang berbeda, tergantung pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Penerapan Teori Behaviorisme

Semua subjek yang dipelajari dipengaruhi oleh teori behaviorisme, yang menekankan penguatan positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Penguatan positif dan negatif ini terutama berlaku saat menghafal Al-Qur'an dan Hadis. Untuk siswa yang berhasil mencapai tujuan hafalan, guru memberikan pujian, sertifikat, atau hadiah sederhana. Sebaliknya, hukuman edukatif dapat berupa poin yang dikurangi atau tugas ulang untuk siswa yang gagal mencapai tujuan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa, terutama dalam pembelajaran berbasis hafalan, teori behaviorisme berfungsi dengan baik untuk meningkatkan keinginan siswa untuk berinteraksi dengan dunia luar. Namun, para guru juga menyadari bahwa model ini tidak mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara

keseluruhan karena siswa cenderung berkonsentrasi pada pencapaian hafalan daripada memahami konsep secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dengan berbagai pendekatan. Setiap teori belajar ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap proses dan hasil pembelajaran, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

1. Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Berbasis Hafalan

Teori behaviorisme dalam Al-Qur'an dan Hadis, menekankan penguatan (*reinforcement*) positif dan negatif. Guru menggunakan reward sebagai cara eksternal yang efektif untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan hafalan mereka. Hal ini sesuai dengan gagasan (Wahjono, 2022), yang menyatakan bahwa penguatan positif dan negatif dapat memengaruhi perilaku. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa fokus berlebihan pada penguatan eksternal dapat menyebabkan motivasi jangka pendek dan menyebabkan siswa menghafal tanpa memahami sepenuhnya apa yang mereka hafalkan. Teori behaviorisme dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dipertimbangkan lebih lanjut untuk diterapkan bersama dengan pendekatan lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hafalan adalah bagian penting dari belajar agama Islam. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang teks-teks agama masih penting bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Teori Kognitivisme dalam Pembelajaran Konseptual

Penerapan teori kognitivisme yang berpusat pada pengolahan informasi, seperti diskusi dan pemetaan konsep, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Metode ini membantu siswa memahami fikih, akidah, dan tafsir dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudrajat, 2023), yang menekankan betapa pentingnya ide-ide yang sudah ada di pikiran siswa untuk membantu mereka menyerap pengetahuan baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan melalui pendekatan kognitivisme lebih memahami konteks sosial dan historis dari ajaran agama dan lebih kritis dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil ini mendukung teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang mencakup pemahaman dan pengolahan data secara menyeluruh (Anggraeni *et al.*, 2020).

3. Teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Berbasis Proyek

Teori konstruktivisme, khususnya model pembelajaran berbasis proyek, terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Konstruktivisme, seperti yang dijelaskan oleh (Kasi, 2022), menekankan bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses membangun pemahaman mereka sendiri.

Siswa dalam penelitian ini dilibatkan dalam proyek-proyek yang memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam; ini membantu mereka memahami bagaimana pembelajaran agama berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Siswa memperoleh keterampilan kreatif, kritis, dan kolaboratif melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini sejalan dengan Nurhidayati (2017), yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata untuk pembentukan pengetahuan. Namun, keterbatasan waktu, yang menyebabkan proyek memerlukan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan, merupakan salah satu kendala dalam menerapkan konstruktivisme. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini harus diimbangi dengan pencapaian tujuan kurikulum yang ketat.

4. **Teori Humanisme dan Kesejahteraan Emosional Siswa**

Penerapan teori humanisme dalam pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya menumbuhkan kesejahteraan emosional siswa sangat relevan. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif, penuh perhatian, dan mendukung secara emosional. Hal ini sesuai dengan (Kusumawati et al., 2024), yang menyatakan bahwa orang tidak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran sampai mereka memenuhi kebutuhan psikologis dan rasa aman mereka. Pendekatan humanisme sangat penting untuk pendidikan Islam karena mementingkan spiritualitas, karakter, dan kecerdasan siswa. Dalam penerapan teori ini, pembentukan karakter Islami seperti sikap empati, toleransi, dan saling menghormati menjadi fokus utama. Ini membantu perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan.

Penerapan Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme dalam proses pendidikan, terutama dalam fikih, akidah, dan tafsir sudah diterapkan di Lembaga yang diteliti. Dalam hal ini, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi, penyusunan rangkuman, dan pemetaan konsep. Misalnya, selama kelas tafsir, siswa tidak hanya diharuskan untuk menghafal teks, tetapi juga untuk mempertimbangkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarah dan konsekuensi sosialnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa menerapkan teori kognitivisme dapat membantu siswa memahami konsep agama yang lebih kompleks. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode ini membantu mereka untuk lebih memahami ajaran agama secara mendalam dan relevan. Siswa juga terlihat lebih kritis dalam mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Penerapan Teori Konstruktivisme

Salah satu organisasi yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek menggunakan konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran aktif dan pembelajaran

penemuan sendiri. Masalah sosial dan etika Islam dibahas oleh guru. Misalnya, di kelas akhlak, siswa diminta untuk melakukan proyek penelitian sederhana tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka kemudian harus membuat laporan dan presentasi tentang temuan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan merasa lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Selain itu, siswa mengatakan bahwa metode ini membantu mereka memahami ajaran Islam sebagai praktik kehidupan dan bukan hanya teori. Pembelajaran berbasis proyek seringkali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah. Ini adalah masalah utama.

Penerapan Teori Humanisme

Pada setiap lembaga yang diteliti, penerapan teori humanisme terlihat pada upaya untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif di mana kebutuhan emosional dan kesejahteraan psikologis siswa diprioritaskan. Dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan individu siswa, guru secara aktif membangun hubungan pribadi dengan mereka. Pendekatan ini tercermin dalam aktivitas bimbingan konseling Islami, yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, kesabaran, dan saling menghargai antara pendidik dan siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan humanistik ini dianggap penting dalam pendidikan Islam karena membentuk siswa yang baik secara moral dan intelektual. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Efektivitas Penerapan Teori-Teori Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara, penerapan teori-teori belajar di lembaga pendidikan Islam meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun dengan beberapa catatan penting.

1. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Teori behaviorisme, motivasi eksternal siswa secara signifikan meningkat, yang ditunjukkan oleh dorongan siswa untuk menyelesaikan tugas hafalan dan mencapai target pembelajaran. Namun, dorongan ini seringkali bersifat sementara dan tidak selalu mengarah pada pemahaman yang mendalam. Teori konstruktivisme dan kognitivisme memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Metode pembelajaran berbasis diskusi dan proyek membuat siswa lebih ingin tahu dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa sangat tertarik untuk bertanya dan mempelajari konsep agama sendiri, yang menunjukkan keterlibatan ini. Ketika teori behaviorisme diterapkan, terutama melalui pemberian reward, motivasi siswa meningkat. Namun, untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan jangka panjang, penerapan teori kognitivisme dan konstruktivisme perlu lebih ditekankan. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, motivasi internal mereka

meningkat, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Penerapan teori kognitivisme dan konstruktivisme terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis diskusi dan proyek menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis masalah, menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata, serta menyusun argumen yang logis. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan konstruktivisme lebih aktif dalam mengambil inisiatif, bekerja sama dengan teman sekelas, dan mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri. Terbukti bahwa pendekatan konstruktivisme dan kognitivisme sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berbasis diskusi dan proyek mendorong siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang konsep agama dan menemukan solusi inovatif untuk masalah dunia nyata. Hal ini mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan orang yang mampu menangani tantangan zaman.

3. Kesejahteraan Emosional dan Pembentukan Karakter

Kesejahteraan emosional siswa diperbaiki dengan penerapan teori humanisme. Memiliki lingkungan belajar yang inklusif dan mengutamakan perkembangan pribadi siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa merasa didengar, dihargai, dan dipahami, yang menghasilkan hubungan yang lebih baik antara mereka dan guru. Hal ini juga membantu membangun karakter Islami yang kuat, seperti toleransi, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Teori humanisme menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa. Pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan spiritual siswa membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi. Selain itu, pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai humanisme Islami berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam.

Tantangan dalam Penerapan Teori-Teori Belajar

Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun teori belajar dapat diterapkan dengan cara yang beragam, secara keseluruhan, metode belajar meningkatkan hasil belajar di institusi pendidikan Islam. Teori humanisme sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual siswa. Di sisi lain, teori behaviorisme berhasil meningkatkan motivasi eksternal siswa. Teori kognitivisme dan konstruktivisme, di sisi lain, lebih efektif dalam mendorong pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa ada banyak keuntungan dari menggunakan teori belajar, ada beberapa masalah yang ditemukan:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu untuk beberapa metode, terutama pembelajaran berbasis proyek, diperlukan waktu yang lebih lama. Guru menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan penggunaan metode yang lebih interaktif dengan mencapai tujuan kurikulum.

2. Kesiapan Guru

Agar guru dapat menerapkan teori belajar kontemporer seperti konstruktivisme dan kognitivisme secara optimal, mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif.

3. Fasilitas Pendukung

Ada beberapa lembaga yang masih kekurangan sumber daya dan fasilitas teknologi, yang dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Namun, untuk memaksimalkan penerapan teori-teori ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah saat ini, seperti kesiapan guru dan waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4646>.
- Fathra, F. 2023. Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 10, No. 2, hal: 213–216.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. 2020. Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, hal: 71–86.
- Insani, A. A., Sholehuddin, M. S., Khobir, A., Islam, P. A., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. 2024. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 1, hal: 83–86.
- Jannah, M. 2019. Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, hal: 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

- Kasi, R. 2022. Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, hal: 1–12.
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. 2021. Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, hal: 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.
- Kusumawati, N. A., Dian, K., Purwadi, A., & Maret, U. S. 2024. *Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21 : Pendekatan Psikologi Humanistik*. Edisi 5445(April), hal: 98–112.
- Nadliroh, F. 2024. *Konsep Dasar Pendidikan Islam Fatihatun Nadliroh suatu bangsa . Dalam konteks Islam , pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis*. Vol. 1, No. 3, hal: 23–30.
- Nasirudin, A., & Putra, I. M. 2024. Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 7, No. 3, hal: 110–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v7i3.1173>.
- .Nirmaisi Sinaga, M., Siringo Ringo, S., & Ceria Netrallia, M. 2024. Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, hal: 9–19. <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i2.646>.
- Nurhidayati, E. 2017. Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *International Journal of Educational Counseling*, Vol. 1, No. 1, hal: 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/001.201711.2>.
- Pernantah, P. S. 2019. Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 2, hal: 145. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.
- Rachman, N. A., Tobroni, T., & Muthohirin, N. 2023. Implementasi Konsep Humanisme Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, hal: 305–325. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1350>.
- Rachmi, Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin. 2024. Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 2, hal: 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/6y4qb169>.
- Rohma, N., Sumo, M., Sofweturrohmah, & Budiyanto, R. 2024. Konsistensi Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, hal: 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimad.v2i3.263>.
- S, P. 2022. Rekonstruksi Peran Guru dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 7, hal: 2473–2484. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.713>.
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. 2023. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq). *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hal: 78–98. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 1, hal: 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>.
- Sudrajat, R. 2023. Pentingnya Keterampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, Vol. 8, No. 3, hal: 2613–2630.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. 2023. Teori Belajar Humanistik Dan

Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, hal: 177.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

Wahjono, S. I. 2022. Perilaku Individual. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<https://www.google.com/search?q=PERILAKU+INDIVIDUAL>.